

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* POKOK BAHASAN ENERGI PANAS DAN
BUNYI SISWA KELAS IVA SDN SUMBERSARI 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

*IMPROVING LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENT THROUGH THE APPLICATION OF
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH ON SUBJECT OF THERMAL
AND SOUND ENERGY OF GRADE 4A STUDENTS OF SDN SUMBERSARI 01 JEMBER
IN ACADEMIC YEAR 2014/2015*

Risqa Sauma Fitriyani, Nuriman, Agustiningasih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : Murtisa72@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVA SDN Summersari 01 Jember menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pokok bahasan energi panas dan bunyi masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi panas dan bunyi yaitu dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pokok bahasan energi panas dan bunyi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dengan jumlah 41 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase keaktifan siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 57,17% dan pada siklus II sebesar 64,77%, sedangkan untuk hasil belajar diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 68,21 dan meningkat menjadi 78,56 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan energi panas dan bunyi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, dan pendekatan CTL

Abstract

Based on the observations made in grade 4A SDN (State Primary School) Summersari 01 Jember, it was shown that the activity and student learning achievement on subject of thermal and sound energy was low. One of efforts to improve the students' learning activities and achievement on the subject of thermal and sound energy is by applying Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The problem formulation in this research is: How is the improvement of students' learning activities and achievement through the implementation of CTL approach on the subject of thermal and sound energy. The purpose of this research was to increase the activity and student learning achievement through the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) approach on the subject of thermal and sound energy. This type of research is classroom action research (PTK), which consisted of 2 cycles of the four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects were students of grade 4A in total of 41 students. Data were collected by observation, interview, test, and documentation. The results showed that the average classical percentage of students' activities increased. In cycle I, the average students' classical learning activeness was 57.17% and in cycle II was 64.77%, while the average learning achievement in cycle I was 68.21 and improved to 78.56 in cycle II. Based on the research results, it can be concluded that science learning by using Contextual Teaching and Learning approach on the subject of thermal and sound energy can improve the students' learning activities and achievement.

Keywords: learning activities, learning achievement, and CTL approach

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan berbagai pengalaman serta pengembangan kemampuan berpikir sehingga tingkat berpikirnya akan meningkat dan sanggup menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang “. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui bimbingan, latihan, dan pengajaran dari lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA maupun sekolah kejuruan, hingga perguruan tinggi.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi dasar dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah dasar merupakan dasar/fondasi dari proses pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada jenjang sekolah dasar siswa harus mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan baik. Hal ini dikarenakan, materi yang diajarkan di sekolah dasar nantinya akan berfungsi sebagai dasar bagi siswa agar mampu menerima materi pelajaran yang lebih kompleks pada tingkat selanjutnya. Pada tingkat sekolah dasar ada beberapa materi pelajaran yang diberikan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA atau sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep ,atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Soffah, 2012:1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas IVA SDN Summersari 01 Jember, menunjukkan aktivitas belajar siswa rendah, karena guru sudah mencoba metode lain seperti metode eksperimen, tetapi siswa tidak terlibat langsung dalam percobaan, siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru yang melakukan percobaan. Selain itu siswa jarang mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang dipahami. Saat guru memberikan pertanyaan hanya ada beberapa siswa yang menjawab, sebagian besar siswa hanya mendengarkan saja.

Rendahnya aktivitas belajar siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Data hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (nilai>65) berjumlah 17 orang atau sebesar 41% dari total 41 siswa. Selebihnya sebanyak 24 siswa atau sebesar 59% belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran juga masih terpusat pada guru (*teacher centered*), selain itu penggunaan metode seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan masih sering digunakan, karena lebih efektif dan mudah dalam penerapannya. Berdasarkan dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa alasan penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan adalah tidak memerlukan banyak persiapan yang penting bisa menyampaikan materi secara lisan. Selain penggunaan metode yang kurang menarik, alat peraga yang digunakan selama pembelajaran IPA sering tidak lengkap atau bahkan tidak menggunakan alat peraga sama sekali. Kondisi pembelajaran tersebut sebagai salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena konsep yang disampaikan guru masih abstrak. Siswa hanya bergantung pada apa yang disampaikan guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diprediksi dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mengarah pada pandangan konstruktivisme bahwa peserta didik sendirilah yang harus secara aktif membangun pengetahuan mereka. Hal ini dapat dicapai dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan peran aktif siswa dalam interaksi belajar mengajar yang disusun dan dilaksanakan oleh guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan menghafal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pandangan konstruktivisme tersebut adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena materi pelajaran akan dihubungkan dengan pengalaman siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi. Pendekatan CTL juga mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa untuk menemukan sendiri bukan menghafal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi siswa kelas IVA SDN Summersari 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?; (2) agaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi siswa kelas IVA SDN Summersari 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IVA SDN Summersari 01 tahun pelajaran 2014/2015; dan (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IVA SDN Summersari 01 tahun pelajaran 2014/2015

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Summersari 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Summersari 01 Jember. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sunardi, 2008:14) menyatakan bahwa PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam kelas sebagai dampak dari tindakan (perlakuan). Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Aktivitas Belajar siswa

a. Siklus I

Berdasarkan analisis observasi pada siklus I diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I

| No. | Aktivitas Siswa yang Diamati | Persentase (%) | Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa Klasikal (%) |
|-----|---|----------------|---|
| 1. | Menyampaikan ide, pikiran, gagasan, usul (<i>constructivism</i>) | 45,52 | 57,17 |
| 2. | Menemukan contoh lain mengenai konsep (<i>inquiry</i>) | 40,65 | |
| 3. | Mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (<i>questioning</i>) | 34,95 | |

| | | | |
|----------------------------|--|-------|--|
| 4. | Diskusi kelompok (<i>learning community</i>) | 84,55 | |
| 5. | Melakukan sesuai dengan contoh (<i>modelling</i>) | 94,30 | |
| 6. | Mempresentasikan hasil diskusi (<i>reflection</i>) | 43,08 | |
| Kategori CukupAktif | | | |

Berdasarkan tabel persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang paling dominan pada siklus I adalah melakukan sesuai dengan contoh (*modelling*) yaitu 94,30%. Aktivitas siswa lainnya yang persentasenya cukup besar adalah diskusi kelompok (*learning community*) yaitu 84,55%. Aktivitas belajar siswa yang lemah nampak pada aktivitas dalam mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (*questioning*) yaitu 34,95%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dan masih malu-malu saat menyampaikan pendapat. Persentase rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 57,17% dan termasuk dalam cukup aktif.

Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa dalam siklus I maka dapat dibuat tabel besarnya persentase kriteri aktivitas belajar siswa pada siklus I seperti pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Persentase kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I

| Kriteria Aktivitas | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Aktif | 0 | 0 |
| Aktif | 17 | 41,46 |
| Cukup Aktif | 21 | 51,22 |
| Kurang Aktif | 3 | 7,32 |
| Sangat Kurang aktif | 0 | 0 |
| Jumlah | 41 | 100 |

b. Siklus II

Berdasarkan analisis observasi pada siklus II diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II

| No. | Aktivitas Siswa yang Diamati | Persentase (%) | Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa Klasikal (%) |
|-----|------------------------------|----------------|---|
| 1. | Menyampaikan ide, pikiran, | 56,91 | 64,77 |

| | | |
|-----------------|---|--------------|
| | gagasan, usul (<i>constructivism</i>) | |
| 2. | Menemukan contoh lain mengenai konsep (<i>inquiry</i>) | 52,84 |
| 3. | Mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (<i>questioning</i>) | 39,83 |
| 4. | Diskusi kelompok (<i>learning community</i>) | 86,99 |
| 5. | Melakukan sesuai dengan contoh (<i>modelling</i>) | 95,12 |
| 6. | Mempresentasikan hasil diskusi (<i>reflection</i>) | 56,91 |
| Kategori | | Aktif |

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling paling dominan pada siklus II adalah melakukan sesuai dengan contoh (*Modelling*) yaitu 95,12%. Aktivitas siswa lainnya yang persentasenya cukup besar adalah Diskusi kelompok (*learning community*) yaitu 86,99%. Untuk aktivitas yang masih rendah nampak pada aktivitas dalam mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (*questioning*) yaitu 39,83%. Persentase rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus II ini mencapai 64,77%, dan termasuk dalam kategori aktif.

Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa dalam siklus II maka dapat dibuat tabel besarnya persentase kriteri aktivitas belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4 Persentase kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus II

| Kriteria Aktivitas | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Aktif | 1 | 2,44 |
| Aktif | 32 | 78,05 |
| Cukup Aktif | 8 | 19,51 |
| Kurang Aktif | 0 | 0 |
| Sangat Kurang aktif | 0 | 0 |
| Jumlah | 41 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis, kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Persentase kriteria aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

| No. | Kriteria | Siklus I (%) | Siklus II (%) | Selisih (%) |
|-----|--------------|--------------|---------------|-------------|
| 1 | Sangat Aktif | 0 | 2,44 | 2,44 |

| | | | | |
|----|---------------------|-------|-------|--------|
| 2. | Aktif | 41,46 | 78,05 | 36,59 |
| 3. | Cukup Aktif | 51,22 | 19,51 | -31,71 |
| 4. | Kurang Aktif | 7,32 | 0 | -7,322 |
| 5. | Sangat Kurang aktif | 0 | 0 | 0 |

Hasil analisis persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6 Peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

| No. | Tahap | Rata-rata (%) | Selisih (%) |
|-----|-----------|---------------|-------------|
| 1. | Siklus I | 57,17 | 7,6 |
| 2. | Siklus II | 64,77 | |

2. Analisis Hasil Belajar siswa

a. Siklus I

Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh dari tes siklus I dengan dengan menerapkan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi diperoleh nilai rata-rata belajar siswa sebesar 68,21. Selanjutnya, berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh dari tes siklus I, maka dapat dibuat persentase kriteri hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi pada tahap siklus I seperti pada tabel 1.7 di bawah ini.

Tabel 1.7 Persentase kriteria hasil belajar siswa pada siklus I

| Kriteria Aktivitas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik | 11 | 26,83 |
| Baik | 11 | 26,83 |
| Cukup Baik | 7 | 17,07 |
| Kurang Baik | 8 | 19,51 |
| Sangat Kurang Baik | 4 | 9,76 |
| Jumlah | 41 | 100 |

b. Siklus II

Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh dari tes siklus II dengan dengan menerapkan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi diperoleh nilai rata-rata belajar siswa sebesar 78,56. Selanjutnya, berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh dari tes siklus II, maka dapat dibuat persentase kriteri hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi pada tahap siklus I seperti pada tabel 1.8 di bawah ini.

Tabel 1.8 Persentase kriteria hasil belajar siswa pada siklus II

| Kriteria Aktivitas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik | 23 | 56,1 |
| Baik | 10 | 24,39 |
| Cukup Baik | 2 | 4,88 |
| Kurang Baik | 6 | 14,63 |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0 |
| Jumlah | 41 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.9 di bawah ini.

Tabel 1.9 Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

| No. | Tahap | Rata-rata (%) | Selisih (%) |
|-----|-----------|---------------|-------------|
| 1. | Siklus I | 68,21 | 10,35 |
| 2. | Siklus II | 78,56 | |

3. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IVA SDN Sumpersari 01 Jember. Hasil observasi sebelum diadakan tindakan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa rendah, karena pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa jarang di libatkan saat pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak juga pada hasil belajar siswa yang rendah karena siswa mengalami kesusahan dalam memahami materi yang dijelaskan guru. Hasil dari observasi awal ini digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus I dan siklus II diikuti oleh semua siswa kelas IVA SDN Sumpersari 01 Jember sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Ada enam kriteria aktivitas belajar siswa yang akan di nilai pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa yang paling menonjol adalah melakukan sesuai dengan contoh (*modelling*) yakni sebesar 94,30%. Pada saat guru melakukan kegiatan pemodelan, semua siswa mengikuti kegiatan pemodelan namun tidak semua benar, ada beberapa yang salah dalam mencontohkan. Aktivitas belajar siswa yang rendah adalah mengungkapkan menyampaikan ide, pikiran, gagasan, usul (*constructivism*) yaitu sebesar 45,52%, menemukan

contoh lain mengenai konsep (*inquiry*) sebesar 40,65%, mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (*questioning*) sebesar 34,95%. Rendahnya aktivitas tersebut dikarenakan siswa masih malu-malu dan tidak percaya diri, sebenarnya siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan faham dengan materi yang dijelaskan guru, hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 68,21. Persentase aktivitas diskusi kelompok (*learning community*) juga tergolong bagus yaitu 84,55%, siswa dapat bekerja sama mendiskusikan tugas kelompok dengan baik, namun pada saat aktivitas mempresentasikan hasil diskusi (*reflection*) persentasenya cukup rendah yaitu 43,08%, hal ini dikarenakan siswa masih saling menunjuk antar teman untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Masih banyak anggota kelompok yang berkemampuan rendah merasa minder dan tidak berani maju untuk presentasi. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil persentase aktivitas belajar siswa sebesar 57,17% dan tergolong pada kategori cukup aktif.

Dari hasil analisis kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus II keenam kriteria aktivitas mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar. Pada tabel 1.3 terlihat persentase aktivitas belajar siswa yang paling rendah masih terlihat pada aktivitas mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung (*Questioning*) yakni sebesar 39,83%. Sebenarnya siswa sudah faham dengan materi yang diajarkan sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan, hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 78,56. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif, dan lebih percaya diri, hal ini terlihat pada peningkatan persentase aktivitas menyampaikan ide, pikiran, gagasan, usul (*constructivism*), dan menemukan contoh lain mengenai konsep (*inquiry*) meskipun tidak terlalu tinggi. Persentase aktivitas siswa yang paling menonjol masih pada aktivitas (*modelling*) karena guru memberikan contoh pemodelan yang mudah untuk ditirukan semua siswa. Untuk kegiatan berdiskusi jarang terlihat siswa yang ngobrol sendiri, siswa terlihat lebih aktif ketika berdiskusi kelompok dan bekerja sama dengan baik saat mendiskusikan LKK, sehingga persentase yang diperoleh pada aktivitas diskusi kelompok (*learning community*) mencapai 86,99%. Pada saat kegiatan presentasi siswa juga sudah mulai percaya diri sehingga tidak malu-malu lagi ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, hal ini terlihat dari hasil persentase aktivitas mempresentasikan hasil diskusi (*reflection*) sebesar 56,91%. Pada siklus II ini persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 64,77% dan tergolong pada kategori aktif. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 7,6%.

Penerapan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi diketahui lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena siswa

dilibatkan langsung saat pembelajaran, mulai dari kegiatan berdiskusi kelompok, melakukan pemodelan, hingga mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Pembelajaran terlihat lebih bermakna, siswa terlihat lebih berantusias dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa juga terlihat lebih baik. Pada tabel 1.9 terlihat ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,35. Selain itu pada tabel J6 dan K6 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 65, sehingga persentase kriteria hasil belajar pada gambar 4.4 juga mengalami peningkatan. Penerapan pendekatan CTL pada pokok bahasan energi panas dan bunyi terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Summersari 01 Jember.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan energi panas dan bunyi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 7,6%.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan energi panas dan bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,08%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka diajukan beberapa saran, meliputi:

1. Bagi guru, sebaiknya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif, khususnya dalam pelajaran IPA agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memecahkan masalah melalui pengalaman langsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat diinformasikan kepada guru-guru untuk dijadikan pendekatan alternatif pada pembelajaran IPA guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan permasalahan yang lain.

Daftar Pustaka

- [1] Soffah, F. M. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Melalui Pemanfaatan Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil

Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V Mima 32 Salafiyah Syafi'iyah Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: UPT Perpustakaan Universitas Jember.

- [2] Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: FKIP Universitas Jember.